

**SISTEM PRODUKSI PADA USAHA KONVEKSI BAJU DI
DESA KALIKEBO, KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN
KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

**Oleh:
LUTFIA EKA NUREZA
A210170217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
SISTEM PRODUKSI PADA USAHA KONVEKSI BAJU DI DESA
KALIKEBO, KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN KLATEN

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

LUTFIA EKA NUREZA

A210170217

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 26 Agustus 2021



M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0630019001

HALAMAN PENGESAHAN

**SISTEM PRODUKSI PADA USAHA KONVEKSI BAJU DI DESA
KALIKEBO KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LUTFIA EKA NUREZA

A210170217

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada hari Kamis, 26 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. M.Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd ()
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Dr. Agus Susilo, S.Pd., M.Pd ()
(Anggota Dewan Penguji 2)

Surakarta, 26 Agustus 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan





Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2021



Lutfia Eka Nureza

A210170217

SISTEM PRODUKSI PADA USAHA KONVEKSI BAJU DI DESA KALIKEBO, KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem produksi yang diterapkan oleh usaha konveksi “Enggal” di desa Kalikebo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahapan-tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sistem produksi yang diterapkan dalam usaha konveksi membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut untuk mempermudah memproduksi barang. Dalam suatu produksi perencanaan juga berpengaruh pada penanganan suatu masalah. Masalah dalam produksi bisa diminimalisir bahkan bisa dihilangkan dengan perencanaan tersebut. Karena pentingnya perencanaan tersebut maka seorang wirausaha harus memikirkan perencanaan dengan sangat matang. 2) Tenaga kerja yang bekerja dalam membantu berjalannya proses produksi konveksi baju Enggal harus mempunyai *skill* yang bagus agar kualitas produk yang dihasilkan bagus dan memuaskan, tetapi ketika ada karyawan yang belum bisa memenuhi standar kualitas dalam menjahit pihak konveksi akan melakukan training terlebih dahulu. 3) Fasilitas yang digunakan dalam konveksi baju Enggal harus dalam keadaan yang baik agar prosesnya bisa berjalan dengan lancar, jika ada kendala harus segera diperbaiki. Perawatan fasilitas tersebut selain memperlancar produksi juga dapat menghemat pengeluaran untuk membeli alat yang baru.

Kata Kunci : sistem, produksi, konveksi baju

Abstract

The purpose of this study is to describe the production system applied by the "Enggal" convection business in Kalikebo village. This type of research is a qualitative research with an ethnographic design. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses triangulation techniques and sources. This study uses data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results showed that: 1) the production system applied in the convection business requires careful planning. The plan is to make it easier to produce goods. In a production planning also affects the handling of a problem. Problems in production can be minimized or even eliminated by such planning. Because of the importance of planning, an entrepreneur must think very carefully about planning. 2) Workers who work in assisting the production process of the Enggal clothing convection must have good skills so that the quality of the product produced is good and satisfying, but when there are employees who cannot meet the quality standards in sewing, the convection party will conduct

training first. 3) The facilities used in the Enggal clothes convection must be in good condition so that the process can run smoothly, if there are problems, they must be repaired immediately. Maintenance of these facilities in addition to streamlining production can also save costs for buying new tools.

Keywords: system, production, clothing convection

1. PENDAHULUAN

Fashion belakangan ini perkembangannya semakin melesat, apalagi dengan banyaknya desainer yang menciptakan berbagai macam model fashion kekinian, jadi semakin banyak pula para wanita muslim yang selalu ingin tampil cantik dan anggun dengan fashion yang kekinian. Trend fashion merupakan model pakaian atau hiasan yang populer pada waktu tertentu (Saputri, 2016). Trend fashion sebagian besar didorong oleh perancang busana yang membuat dan menghasilkan pakaian. Tidak ada yang menyangkal bahwa karya perancang busana memiliki kontribusi besar untuk industri. Perkembangan fashion di Indonesia didorong oleh beberapa faktor yaitu, internet, entertainment, media masa, dunia bisnis. Dalam hal ini membuat para desainer perancang busana lebih mudah mengakses, dan mengetahui tentang tren fashion yang sedang populer untuk menciptakan variasi fashion itu.

Tren belanja fashion di Indonesia mengalami peningkatan selama pandemi covid. Hal ini banyak dari pelaku usaha karena bisnis *online* merupakan suatu trend di dunia usaha saat ini. Melalui pertumbuhan toko *online* dan situs jual beli menawarkan begitu banyak kemudahan bagi calon konsumen karena bisa berbelanja melalui media *online* seperti *handphone*. Kemudahan serta keamanan dalam bisnis *online* semakin membantu perkembangan dan pertumbuhan bisnis *online* di Indonesia. Sejak munculnya *e-commerce*, penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi jual beli tanpa harus bertemu langsung (*face to face*). Masyarakat Indonesia sekarang ini mulai banyak melakukan transaksi melalui *e-commerce*, karena dinilai lebih efektif dan efisien (Wahyuni et al., 2017).

Dengan adanya persaingan trend fashion yang tinggi sebagai produsen harus bisa mengetahui minat para konsumen saat ini. Para pelaku industri

konveksi harus selalu *update* tentang perkembangan fashion yang banyak digemari di masyarakat umum. Hal ini untuk menyikapi keberhasilan para pelaku industri konveksi untuk kemajuan usahanya, dan agar bisa bersaing dengan baik dalam industri itu sendiri mengeluarkan trend fashion terbarunya sehingga dapat menarik banyak konsumen. Seorang produsen harus bisa menyiasati dengan mengumpulkan ide-ide dengan didukung dengan pihak yang lebih berpengalaman dalam dunia fashion. Ide dan pengalaman yang matang akan menjadi modal utama untuk berinovasi dan menciptakan produk baru (Nisa Khairun & Rudianto, 2017)

Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Perekonomian suatu masyarakat juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur kestabilan suatu bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat di lihat dari tingkat ekonominya masyarakat (Arianto, 2021). Untuk meningkatkan perekonomian negara pemerintahan bahkan sudah terus mengeksplorasi sumber daya untuk membantu meningkatkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tujuan dari proses pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang berangsur-angsur meningkat merupakan harapan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Melalui pembangunan, kemakmuran, taraf hidup dan lapangan kerja baru bisa menjadi lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi (Harahap, 2019).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah mendorong timbulnya pengusaha-pengusaha kecil dan menengah baru. Industri kecil dan industri rumah tangga adalah termasuk bentuk perekonomian rakyat Indonesia yang apabila dikelola dengan baik, dapat membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembangunan Indonesia (Maulana, Isnaini, Zuraidah, 2020). Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke

waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan income keluarga(Choudhary & Velaga, 2017).

Begitu pula dengan industri konveksi baju didesa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kecamatan yang berada dikota Klaten. Salah satu desa yang terkenal di Trucuk. Salah satu desa yang terkenal di Klaten ini begitu terkenal dengan sebuah konveksi yang berupa baju. Usaha busana konveksi berbeda dengan usaha busana lainnya seperti usaha busana boutique, tailor, attalier dan lain sebagainya. Perbedaan yang mendasar yakni terletak pada sistem produksinya, dimana usaha konveksi memproduksi busana dalam skala besar dan dengan ukuran standar seperti ukuran S, M, L dan sebagainya. Lain halnya dengan sistem produksi usaha busana boutique misalnya, usaha boutique pada umumnya memproduksi busana secara efektif dan di jahit sesuai dengan ukuran badan pelanggan dan pengerjaannya juga lebih rumit dikarenakan busana boutique biasanya memproduksi busana pesta dan semacamnya.

Busana konveksi biasanya diproduksi dalam jumlah skala besar, misalnya menghasilkan 1000 stel baju daster dengan ukuran standar untuk sekali produksi. Untuk membuat polanya saja, usaha konveksi memiliki alat khusus. Selanjutnya, sistem menggunting atau pemotongan bahan kainnya yang dilakukan sedikit berbeda karena pada usaha konveksi menggunakan mesin potong khusus yang dapat menghasilkan puluhan bahkan ratusan helai potongan pola kain dengan sekali potong.

Mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi busana konveksi sangat berbeda dengan mesin-mesin dan alat-alat yang digunakan di usaha busana umumnya, mulai dari mesin pembuat pola, mesin pemotong kain, atau biasanya sertika yang digunakan oleh usaha busana lainnya untuk menggosok busana yang akan dijahit maupun untuk finishing. Semua mesin-mesin ini memang dirancang khusus untuk konveksi karena selalunya usaha konveksi memproduksi busana

dalam jumlah skala besar. Hal yang juga penting dalam usaha konveksi yakni pengadaan bahan baku, bahan baku yang dibutuhkan oleh konveksi tentunya berbeda dengan bahan-bahan yang umumnya tersedia di pasar-pasar yang menjual kain bakal. Oleh sebab itu, pengadaan bahan baku berbahan tekstil seperti kaos, poliester, dan bahan sintetis lainnya dipesan dalam jumlah banyak yang tentunya tidak tersedia di desa Kalikebo.

Dengan berbagai perbedaan mendasar terkait sistem produksinya, usaha konveksi juga memiliki teknik khusus dibagian penjahitannya, belum diketahui secara pasti bagaimana sistem dan teknik penjahitan yang diterapkan oleh usaha konveksi di desa Kalikebo. Di desa Kalikebo memiliki penduduk yang begitu padat, sehingga semakin hari kebutuhan akan busana konveksi semakin meningkat. Akan tetapi usaha konveksi di desa Kalikebo masih jarang sekali ditemukan berbeda halnya apabila kita mencari usaha konveksi di daerah Jawa Barat seperti Bandung yang terkenal memiliki banyak usaha konveksi yang memproduksi dan menjual produknya dengan harga terjangkau dan juga berkualitas.

Usaha konveksi satu-satunya yang memiliki alat cetak penyablonan di desa Kalikebo yaitu konveksi Enggal yang beralamat di desa Kalikebo, Trucuk, Klaten. Konveksi ini termasuk salah satu konveksi yang memiliki alat cetak penyablonan yang alatnya itu harus memesan terlebih dahulu. Dimana alat cetak sablon itu bisa menghasilkan desain sablonan yang konsumen inginkan, bahan alat cetak sablon itu mampu menghasilkan jumlah sablonan baju dalam jumlah ratusan maupun ribuan. Konveksi Enggal juga di dukung tenaga ahli konveksi, peralatan konveksi yang lengkap seperti mesin potong, mesin jahit, mesin obras dan mesin cetak kain. Dengan mesin cetak kain, para konsumen dapat memesan baju sesuai dengan desain yang diinginkan seperti model *tie dye* yang dikombinasikan dengan beragam motif lainnya.

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi bahan jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (Putri Wahyuni Arnold et al., 2020). Industri konveksi merupakan salah satu industri penghasil pakaian jadi seperti kemeja, jaket, kaos,

dan lain-lain. Perkembangan industri konveksi menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat pada perkembangan nilai produksinya. Seperti usaha konveksi yang berada di Desa Kalikebo, Kabupaten Klaten dalam menerapkan sistem produksinya untuk mencapai keberhasilan. Usaha konveksi memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengembangkan usahanya. Menurut Bapak Tunggal Purnomo selaku pemilik usaha konveksi, usaha perlu adanya penambahan motif yang menarik agar para konsumen bisa tertarik dan tidak mudah merasa bosan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian ini dilakukan di industri konveksi Enggal yang berada di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Peneliti memilih industri konveksi Enggal yang didirikan oleh bapak Tunggal Purnomo karena konveksi ini merupakan satu-satunya konveksi yang berada di Desa Kalikebo, memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan konveksi baju pada umumnya.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendapatkan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti catatan dokumentasi dan data penjualan konveksi baju Enggal. Kehadiran peneliti berperan sebagai pengumpul data, menganalisis data, hingga pada pelaporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik industri konveksi Enggal dan karyawan bagian sablon konveksi Enggal sebagai narasumber utama, karyawan bagian jahit sebagai narasumber kedua. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengamatan terkait kegiatan yang berlangsung dalam sistem produksi pada usaha konveksi baju di Desa Kalikebo. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen dalam bentuk file atau catatan mengenai produksi beserta penjualan baju di Desa Kalikebo Kabupaten Klaten.

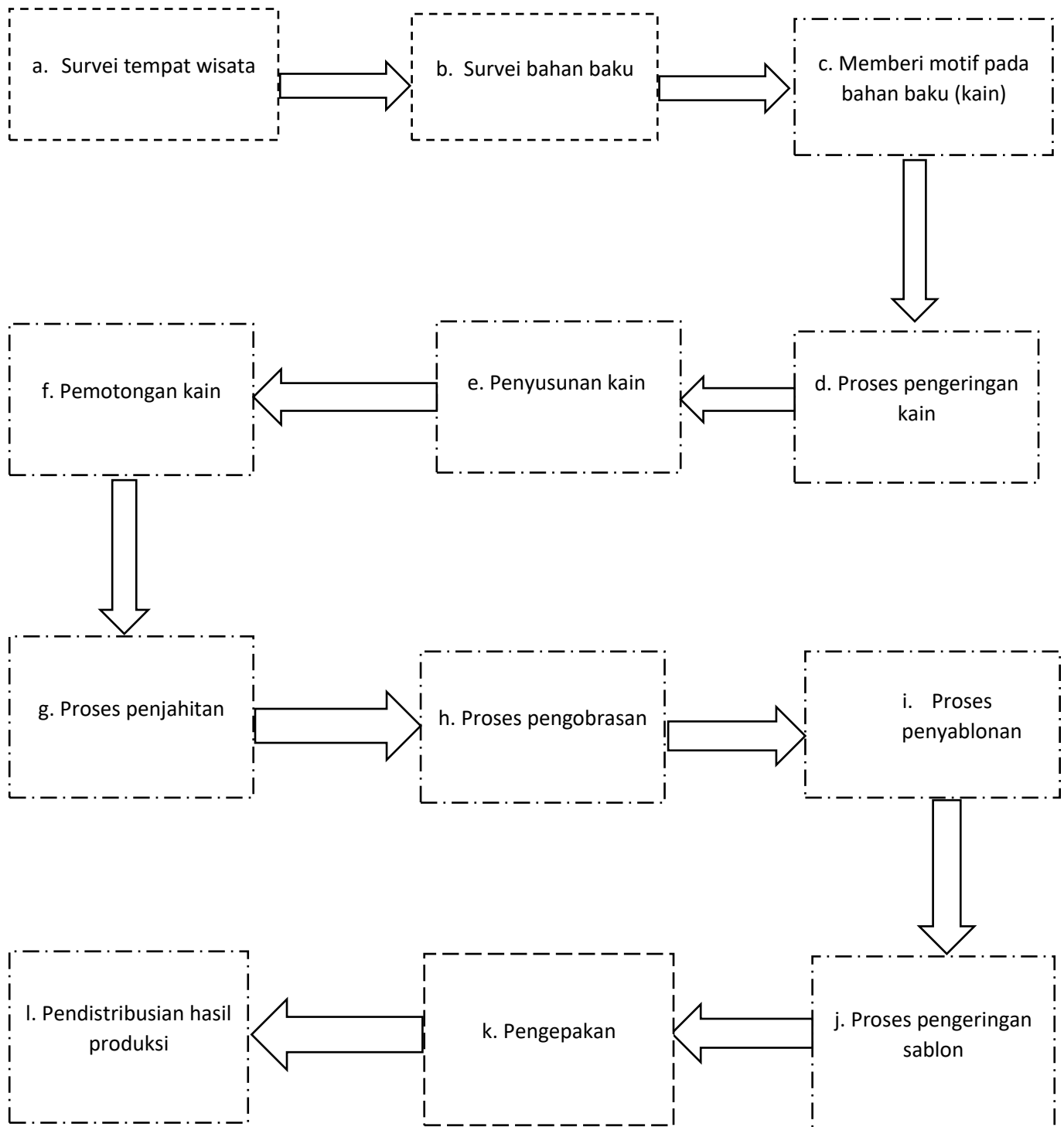
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan suatu informasi yang ditanyakan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya untuk mendapatkan informasi yang sama serta mendalam. Dengan itu peneliti semakin banyak memperoleh informasi pada sumber utama maka membuat data yang diperoleh semakin baik. Dan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil yang diperoleh dari wawancara, membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, dan membandingkan hasil observasi dengan isi suatu dokumen yang memiliki keterkaitan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sistem Produksi Konveksi Enggal

Sistem produksi merupakan kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi masukan (*input*) produksi menjadi keluaran (*output*) produksi. Masukan produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi, sedangkan *output* atau keluaran produksi merupakan produk yang dihasilkan seperti limbah, informasi, dan sebagainya. Sistem produksi adalah suatu sistem transformasi atau perubahan dari suatu masukan menjadi produk jadi ataupun produk setengah jadi ataupun produk setengah jadi yang mempunyai nilai tambah (Khalid Anser et al., 2020).

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan sistem produksi yang diterapkan oleh usaha konveksi membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan dalam sistem produksi, Produksi merupakan proses inti dari suatu usaha. Dalam hal ini, karena pentingnya proses produksi maka dibutuhkan perencanaan yang matang serta sistem yang baik, agar suatu produksi dapat berjalan dengan lancar. Dalam produksi konveksi ini dimulai dari pemilihan bahan baku hingga menjadi barang yang siap dijual.



Gambar 1. Skema Sistem Produksi Konveksi Enggal

a-b = sistem produksi perencanaan

c-l = sistem produksi pengarah dan pengontrolan

Perencanaan produksi diharapkan bersifat realistis dan dapat diterapkan. Perencanaan produksi harus terlebih dahulu mengetahui kapasitas perusahaan untuk menerapkan perencanaan produksi agar dapat berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan produksi, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun biaya. Selain itu, perencanaan produksi juga membantu perusahaan membentuk dan menjalankan alur produksi dengan lancar dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan memperhatikan kualitas dan waktu pengiriman yang tepat.

Suatu sistem perencanaan produksi yang baik hendaknya dapat memberikan informasi mengenai barang apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi, misalnya kapasitas sumber daya, apa yang dimiliki perusahaan, serta apa yang dibutuhkan perusahaan dalam upaya memproduksi barang tersebut. Poin-poin tersebut mengarahkan pihak manajemen produksi untuk memperhatikan jumlah produk yang harus diproduksi dalam setiap periode, tingkat persediaan yang diinginkan, serta ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soeltanong & Sasongko, 2021) hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan produksi yang melewati tahap peramalan permintaan, pembentukan jadwal induk produksi, serta perencanaan kebutuhan sumber daya. Selain itu, peneliti juga membentuk sistem pengendalian persediaan yang dapat mendukung kelancaran proses produksi perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity (EQQ)*, persediaan pengaman, dan titik pemesanan kembali.

Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan juga menyatakan bahwa sistem produksi yang diterapkan dalam usaha konveksi membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut bertujuan untuk mempermudah memproduksi barang. Dalam suatu produksi perencanaan juga berpengaruh pada penanganan suatu masalah. Masalah dalam produksi bisa diminimalisir bahkan bisa dihilangkan dengan perencanaan tersebut. Karena pentingnya perencanaan tersebut maka seorang wirausaha harus memikirkan perencanaan dengan sangat matang.

Dari hasil survei tempat wisata tersebut sangat berpengaruh pada usaha konveksi Enggal yang mengalami penurunan dalam penjualan maupun perekonomian selama masa pandemi seperti ini. Berdasarkan data yang saya peroleh dengan menggunakan dokumentasi selama saya melakukan penelitian yaitu, sebagai berikut.

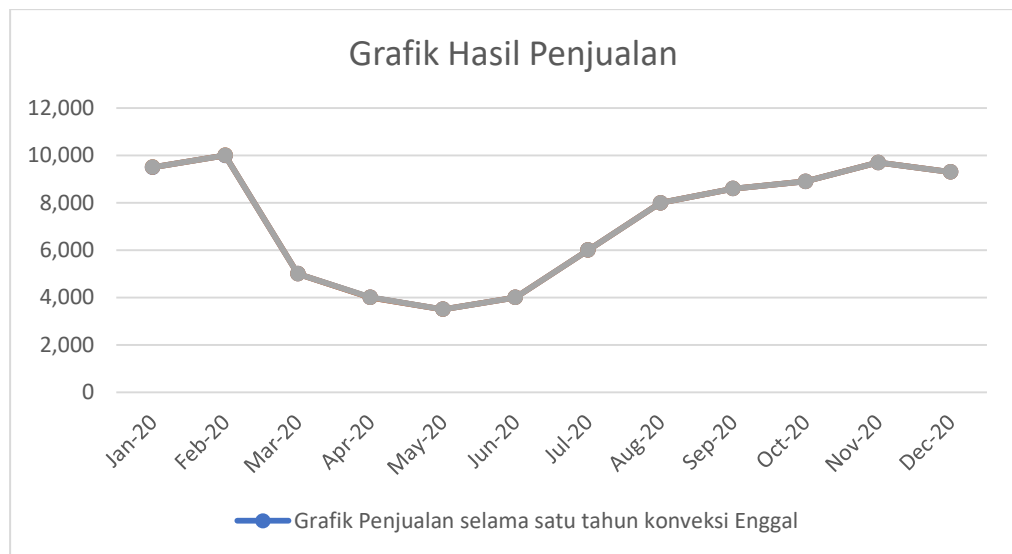
3.1.1 Jumlah hasil penjualan selama satu tahun sesudah dan sebelum pandemi

Tabel 1 Jumlah hasil penjualan selama satu tahun konveksi Enggal

No	Bulan/Tahun	Jumlah
1	Januari 2020	9.500
2	Februari 2020	10.000
3	Maret 2020	5.000
4	April 2020	4.000
5	Mei 2020	3.500
6	Juni 2020	4.000
7	Juli 2020	6.000
8	Agustus 2020	8.000
9	September 2020	8.600
10	Oktober 2020	8.900
11	November 2020	9.700
12	Desember 2020	9.300

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya hambatan penurunan hasil penjualan selama pandemi. Jumlah permintaan konveksi Enggal mengalami penurunan yang cukup drastis dan membuat perekonomian usaha konveksi Enggal menalami sebuah hambatan untuk menembangkan usaha konveksi kedepannya. Data yang diperoleh tersebut digunakan sebagai dokumentasi bagi peneliti untuk menyempurnakan hasil penelitiannya. Berdasarkan data tersebut maka dapat menunjukkan grafik hasil penjualan konveksi Enggal.

3.1.2 Grafik hasil survei tempat wisata konveksi Enggal



Gambar 2. Grafik hasil penjualan selama satu tahun konveksi Enggal

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pada bulan januari hasil penjualan selama satu tahun konveksi Enggal berjumlah 9.500 pcs baju yang telah terjual, kemudian naik secara signifikan pada bulan februari berjumlah menjadi 10.000 pcs baju yang sudah terjual. Pada bulan februari merupakan puncak peningkatan jumlah hhasil penjualan sebelum adanya pandemi dengan kenaikan sejumlah 500 pcs baju yang sudah laku terjual. Meskipun adanya kenaikan yang signifikan pada bulan februari, namun beberapa bulan selanjutnya konveksi Enggal mengalami hambatan dalam penjualan yang cukup drastis selama pandemi yang terjadi. Penurunan hasil penjualan terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang menghambat semua usaha, khususnya usaha konveksi Enggal yang mengalami penurunan ekonmi yang sangat berarti yang membuat usaha konveksi Enggal sulit dalam mengembangkan usaha konveksi kedepannya. Penurunan hasil penjualan yang signifikan ini perlu menjadi perhatian lebih bagi bapak Tunggal Purnomo selaku pemilik usaha konveksi Enggal.

3.2 Kemampuan tenaga kerja

Salah satu dari masalah utama dalam perindustrian adalah kemampuan tenaga kerja yang rendah. Padahal kenyataannya, konveksi tersebut diharapkan terus berkembang dan mencapai laba yang memuaskan. Salah satu upaya dalam

peningkatan laba produksi adalah meningkatkan sumber daya manusia para karyawannya (Syahrial, 2020). Peningkatan sumber daya tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas para karyawan. Salah satu cara untuk meningkatkan skill para tenaga kerja mengikut sertakan dalam suatu pelatihan. Salah satu pelatihan yang bisa diambil oleh para karyawan adalah pelatihan menjahit dan menyablon. Dengan keikutsertaan karyawan dalam pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja yang berdampak pada peningkatan laba usaha konveksi.

Tingkat SDM yang dimiliki oleh para pekerja dikonveksi Enggal ini mempunyai tingkat SDM yang berbeda-beda. Sehingga dalam menerima informasi dan menterjemahkannya pun berbeda. Ada karyawan yang langsung mengerti apabila diberi arahan, ada karyawan yang harus mengulang arahan agar mengerti. Bahkan ada karyawan yang sangat lambat dalam menerima arahan. Adanya karyawan yang sangat lambat dalam menerima arahan mengakibatkan dalam bekerja tidak bisa maksimal. Misalkan: ada sebagian karyawan yang dalam proses produksi tidak bisa sesuai dengan model yang ditentukan sehingga berakibat pada perombakan baju tersebut untuk diubah menjadi produk yang sesuai. Hal tersebut berakibat pada kurang efektifnya waktu dalam memproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada tenaga kerja yang sudah berpengalaman sehingga skill yang mereka miliki diatas rata-rata dan mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Adapula tenaga kerja yang belum mempunyai cukup pengalaman sehingga masih membutuhkan banyak belajar agar kecepatan dalam memenuhi target dapat setara dengan para tenaga kerja yang sudah berpengalaman. Tenaga kerja yang bekerja dalam membantu berjalannya proses produksi konveksi baju harus mempunyai skill yang bagus agar kualitas produk yang dihasilkan bagus dan memuaskan, tetapi ketika ada karyawan yang belum bisa memenuhi standar kualitas dalam menjahit pihak konveksi akan melakukan training terlebih dahulu”.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Perdhanawati, 2017) menunjukkan bahwa alat-alat manajemen yang paling dominan mempengaruhi

kelancaran dan kemajuan usaha adalah tenaga kerja, mesin, uang/modal. Di dalam menjalankan usaha, pemilik usaha busana (konveksi, modiste, bordir dan *taylor*) di daerah Kecamatan Mayangan, Probolinggo merasa bahwa semua alat manajemen saling terkait satu sama lain dalam mendukung kelancaran usahanya, tetapi yang dirasa paling dominan mendukung kelancaran dan kemajuan usaha menurut pemilik usaha konveksi, modiste, bordir adalah faktor *Machine* (mesin), *Man* (tenaga kerja), dan *Money* (uang/modal).

3.3 Fasilitas yang mendukung dalam proses produksi

Dalam menjalankan produksi banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya salah satu hal, yang mempengaruhi keberhasilan produksi tersebut adalah fasilitas produksi. Yang dimaksud fasilitas disini adalah alat produksi itu sendiri. Alat yang digunakan dalam konveksi ini antara lain: mesin potong, mesin jahit, mesin obras, plat sablon, alat transportasi dan komunikasi.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Dengan fasilitas yang memadai maka produksi akan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu cara adalah dengan membeli mesin produksi baru yang lebih efektif (Rosita et al., 2020). Selain itu kesejahteraan karyawan juga harus diperhatikan sebagai contoh: pemberian premi asuransi kepada karyawan, kenaikan upah secara berkala, melakukan liburan bersama. Hal-hal tersebut diharapkan mampu memperbaiki mood dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Dalam suatu pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan alat atau sarana pendukung yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari di perusahaan tersebut, fasilitas yang digunakan bermacam-macam bentuk, jenis maupun manfaatnya, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, kata fasilitas sendiri berasal dari bahasa Belanda "*faciliteit*" yang artinya prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Fasilitas juga biasa dianggap suatu alat (Wardhani et al., 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi. Salah satu faktor yang sangat

berpengaruh adalah fasilitas produksi. Fasilitas yang dimiliki suatu konveksi akan menentukan kecepatan barang yang diproduksi. Sebagai contoh konveksi yang memiliki mesin potong kain akan lebih cepat menyelesaikan produksi dibanding konveksi yang hanya mengandalkan pemotongan kain secara manual. Fasilitas yang digunakan dalam konveksi baju Enggal harus dalam keadaan yang baik agar prosesnya bisa berjalan dengan lancar, jika ada kendala harus segera diperbaiki. Perawatan fasilitas tersebut selain memperlancar produksi juga dapat menghemat pengeluaran untuk membeli alat yang baru. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismanto et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *E-Konveksi* berbasis android ini dapat membantu pengusaha konveksi, penjahit dan penjual dalam menjalankan usahanya. Aplikasi *E-Konveksi* berbasis android ini dapat mempermudah pengusaha konveksi dalam mencari dan berkomunikasi dengan penjahit sehingga dapat mendapatkan lebih banyak penjahit. Kemudahan tersebut berdampak pada peningkatan jumlah produksi yang berbanding lurus dengan meningkatnya penjualan.

4 PENUTUP

Sistem produksi yang diterapkan oleh usaha konveksi Desa Kalikebo adalah sistem produksi komprehensif. Komprehensif yang dimaksud adalah perencanaan yang terdiri dari: survei tempat wisata, survei bahan baku, memberi motif pada bahan baku (kain), proses pengeringan kain, persiapan pemotongan kain, pemotongan kain, proses penjahitan, proses penyablonan, proses pengeringan sablon, proses pengobrasan, packing, pendistribusian hasil produksi. Dilakukan, dilaksanakan dan dikontrol oleh Bapak Tunggal Purnomo selaku pemilik konveksi sesuai dengan perencanaan yang matang. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah alur perencanaan produksi serta pemetaan tanggung jawab. Dengan pembagian tugas yang jelas diharapkan produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemampuan tenaga kerja yang bekerja pada usaha konveksi di desa Kalikebo pada bagian jahit masih ada beberapa tenaga kerja yang belum bisa memenuhi target yang telah ditentukan. Kemudian untuk tenaga kerja pada bagian

sablon yang menjadi hambatan adalah usia dari tenaga kerja tersebut. Faktor usia ini berpengaruh pada kecepatan pengerjaan sablon. Apabila pesanan mengalami peningkatan yang signifikan bagai sablon kewalahan dalam menangani pesanan tersebut. untuk bagian lain dalam konveksi tersebut sudah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemilik konveksi.

Jenis fasilitas yang mendukung proses produksi pada usaha konveksi Enggal mesin jahit, mesin potong, mesin obras, plat sablon, alat transportasi dan komunikasi. Fasilitas tersebut harus selalu dipantau untuk mengetahui kelayakannya, apabila ada fasilitas yang mengalami penurunan produktivitas maka harus segera ditangani yaitu biasanya dengan melakukan service rutin fasilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Choudhary, P., & Velaga, N. R. (2017). *SISTEM PRODUKSI PADA USAHA ELHANIEF KONVEKSI DI BANDA ACEH*. 2(November), 1–9.
- Harahap, I. (2019). *Ekonomi pembangunan: pendekatan transdisipliner*.
- Ismanto, B., Amalia, N., & Royanti, N. I. (2020). *Optimasi Pemanfaatan E-konveksi sebagai Media*. 8(2), 19–26. <https://doi.org/10.32832/kreatif.v8i2.3574>
- Khalid Anser, M., Hina, T., Hameed, S., Hamid Nasir, M., Ahmad, I., & Ur Rehman Naseer, M. A. (2020). Modeling adaptation strategies against climate change impacts in integrated rice-wheat agricultural production system of Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072522>
- Maulana, Isnaini, Zuraidah, Y. A. (2020). Model Supply Chain Management pada Produk Industri Agraris dan Turunan Supply Chain Management Model for Agricultural Industrial Products and Derivatives. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nisa Khairun, & Rudianto. (2017). Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 105–117.
- Perdhanawati, V. (2017). Manajemen Usaha Busana Konveksi, Modiste Dan

- Bordir Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Penelitian Busana Dan Desain (JPBD)*, 1(1), 12.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Rosita, D., Zulziar, M., Alfatiyah, R., Supriyadi, E., & Shobur, M. (2020). *RE-LAYOUT FASILITAS PRODUKSI DENGAN METODE LINE BALANCING UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI PT . KMK GLOBAL SPORTS*. 3.
- Saputri, M. E. (2016). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Online Produk Fashion Pada Zalora Indonesia. *Jurnal Sositologi*, 15(2), 291–297. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.11>
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur*. 8(01).
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Ners*, 4(23), 21–29.
- Wahyuni, S., Herry Irawan, Endang, I., & Sofyan. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Di Situs Zalora.Co.Id. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 17. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1978>
- Wardhani, A. R., Fachrudin, & Fadhillah, A. R. (2020). *Analisis Fasilitas Produksi Di Ukm Opak Singkong. Ciastech*, 923–928.